STRATEGI KELUARGA TERPISAH DALAM MENGUPAYAKAN KEUTUHAN KELUARGA

(Studi pada 5 keluarga di Kel. Bungo Pasang Tabing)

SKRIPSI

Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

TIKA FEBRI DEWI ANORA

04 191 005

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS ANDALAS UPT PERPUSTAKAAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS
TERDAFTAR
TANGGAL : 9-2-2009
NOMOR BI : 009090168

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG 2008

ABSTRAK

TIKA FEBRI DEWI ANORA. 04191005. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Strategi Keluarga Terpisah Dalam Mengupayakan Keutuhan Keluarga (Studi kasus: Lima keluarga di Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Padang. Pembimbing I Dra. MIRA ELFINA, Msi. Dan Pembimbing II Prof. Dr. DAMSAR, MA.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kelompok sosial atau masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, terkadang dengan beberapa anggota keluarga langsung yang hidup dalam satu rumah sesuai dengan peran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Akibat mobilitas sosial, keterbatasan lapangan kerja di daerah tempat tinggal, atau justru akibat promosi jabatan yang ditawarkan muncul kecendrungan baru, dimana keluarga terutama ayah atau ibu tidak selamanya dapat tinggal bersama istri atau suami maupun anak dalam satu rumah. Namun demikian berdasarkan penelitian ketiadaan sosok seorang ayah atau ibu selama jangka waktu tertentu, ternyata tidak berdampak negatif terhadap keutuhan keluarga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi keluarga terpisah dalam mengupayakan keutuhan keluarga. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Durkheim. Struktural fungsional yang dimaksud Durkheim berupa sistem sosial yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. penelitian ini bersifat kualitatif, dengan analisa data melalui triangulasi dilakukan di Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Padang, pada bulan Mai sampai Juli 2008, dengan lima keluarga informan. Data yag dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang dipakai keluarga terpisah dalam mengupayakan keutuhan keluarga adalah adanya komunikasi yang baik, lancar di dalam keluarga terpisah berupa pesan singkat (sms), telepon yang intensif setiap harinya, menjalin kedekatan dan keakraban di antara anggota keluarga dengan cara mengadakan acara keluarga yang dilaksanakan di rumah ataupun di luar rumah. Misalnya, liburan bersama, makan diluar, *shooping*, jalan-jalan dan saling berbagi dengan cara konsultasi diantara anggota keluarga. Adanya kerjasama, saling tolong menolong, saling bantu membantu dan saling percaya sehingga terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam keluarga, fungsi dan peran yang ada terlaksana sebagaimana mestinya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kelompok sosial atau masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, terkadang dengan beberapa anggota keluarga langsung yang hidup dalam satu rumah sesuai dengan status dan peran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Secara normatif ayah berperan sebagai pencari nafkah yang bekerja di luar rumah atau *public sector*, sedangkan ibu berperan mengatur rumah tangga dalam mensosialisasikan anak dalam kehidupan bermasyarakat, dan mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga. Tugas utama anak adalah sekolah yang rajin, meraih cita-cita yang tinggi dan membantu berbagai pekerjaan ayah atau ibu. Dengan kata lain, dalam konteks ideal anggota keluarga mempunyai fungsi dan statusnya masing-masing sehingga kelangsungan keluarga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Namun demikian, berbeda dengan masyarakat kontemporer dewasa ini baik akibat mobilitas sosial, keterbatasan lapangan kerja di daerah tempat tinggal, atau justru akibat promosi jabatan yang ditawarkan, muncul kecendrungan baru dimana keluarga terutama ayah tidak selamanya dapat tinggal selalu bersama istri maupun anak dalam satu rumah.

Berdasarkan observasi terdapat sejumlah keluarga yang hidup terpisah untuk jangka waktu tertentu : 1 minggu, 1 bulan, 3 bulan bahkan 6 bulan harus berpisah dengan istri dan anaknya. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh ayah yang

bekerja sebagai pedagang akan tetapi juga ayah yang bekerja pada jenis pekerjaan lainnya seperti pegawai BUMD, PNS, karyawan BANK dan pegawai dari perusahaan lainnya.

Disatu sisi keluarga yang hidup terpisah seperti ini, jelas sangat rentan terhadap kemungkinan terjadinya berbagai bentuk ketegangan, krisis bahkan disorganisasi keluarga. Keterpisahan suami dan istri jelas sangat rentan terhadap berbagai bentuk penyelewengan seperti penyelewengan seksual, penyelewengan komunikasi dan penyelewengan ekonomi. Ketiadaan sosok ayah yang biasanya dijadikan tokoh idola bagi anak, sosok yang melindungi dan paling berkuasa tentu akan menimbulkan dampak tertentu bagi anak.

Dalam penelitian yang terdahulu, Dodi Amri (1997) tentang *Pola Sosialisasi Anak dalam Keluarga Supir Truk*. Dari penelitian ini memfokuskan kajian pada pola sosialisasi anak dalam keluarga yang orang tuanya (ayah) bekerja sebagai supir truk, dimana pekerjaan sebagai supir truk berbeda dengan pekerjaan lain yang mempunyai keteraturan waktu dan tempat. Pekerjaan sebagai supir truk juga berpengaruh terhadap struktur dasar keluarga, dimana dengan tidak adanya suami dirumah untuk jangka waktu yang lama menyebabkan suami semakin terasing dengan perannya sebagai kepala keluarga, jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak terutama dalam proses sosialisasi anak. Istri memiliki peran yang dominan dalam proses sosialisasi anak dibandingkan suami. Istri bertanggung jawab dalam pengasuhan anak, tapi juga sosialisasi pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan normakehidupan yang ada dalam masyarakat yang harus diketahui oleh anak.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada dasarnya yang menjadi strategi keluarga terpisah dalam mengupayakan keutuhan keluarga sebagai berikut :

1. Adanya komunikasi yang baik, lancar di dalam keluarga terpisah berupa pesan singkat (sms), telepon yang intensif setiap harinya, sehingga keluarga tersebut tidak mengalami disfungsi diantara anggota keluarga.
2. Setiap keluarga terpisah menjalin kedekatan dan keakraban di antara anggota keluarga dengan cara mengadakan acara keluarga yang dilaksanakan di rumah ataupun di luar rumah. Misalnya, liburan bersama, makan diluar, *shooping*, jalan-jalan dan saling berbagi dengan cara konsultasi diantara anggota keluarga.
3. Adanya kerjasama, saling tolong menolong, saling bantu membantu dan saling percaya sehingga terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam keluarga, fungsi dan peran yang ada terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ahimsa. Putra. H.S. *Prologue Dari Ekonomi Moral, Rasional, ke Politik Usaha.* 2000.

Abbas. Ardi. *Sosiologi Perkotaan.* Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas 2002.

Afrizal. *Pengantar metode penelitian kualitatif* . labor sosiologi. FISIP UNAND.

Budiman. Arief. *Teori pembangunan dunia ketiga.* PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2001.

Goode. W illiam. J. *Sosiologi Keluarga.* PT.Bina Karya. Jakarta 1985.

_____ *Sosiologi Keluarga* Bumi Aksara Jakarta 2004.

Horton B. Paul. *Pengantar sosiologi.* Erlangga 1996.

Ihromi. T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga.* Yayasan Obor Indonesia. Jakarta 1999.

Maleong. Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosda Karya. Bandung 1991.

Mantra. Ida. Bagus. Ph. Prof. *Demografi Umum.* Pustaka Pelajar. 2000

Poloma. Margaret M. *Sosiologi kontemporer.* CV. Rajawali. Jakarta 2000.

Pramono. Wahyu. dan Indraddin. *Stratifikasi Sosial.* FISIP UNAND. Padang 2003.

Raharjo. Drs. Msc. *Perkembangan Kota dan Beberapa Permasalahannya.* FISIP UGM Yogyakarta 1982.

Ritzer. George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda.* Grafindo. Jakarta 1992.

Singarimbun. Masri dan Sofyan Effendi (ed). *Metode Penelitian Survei.* Jakarta : LP3ES. 1995.

Soekanto. Soerjono. *Sosiologi keluarga tentang ikhwal keluarga dan, remaja dan anak.* Rineka Cipta 2004.